

KEGIATAN LAYANAN RUANG BACA ANAK DI UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA BUKITTINGGI

Elsha Yuan Septasia¹, Elva Rahmah²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: elsha.yuan@yahoo.com

Abstract

The purpose of this paper is to describe (1) a service activity exists in the library of Bung Hatta Bukittinggi, especially in reading room; (2) the constraints of service in the children's reading room in UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. The Data collected through observations, interviews and literature study. The findings of this research is based on analysing school financing data can be concluded as follows: (1) children's services has not been in accordance with the existing services namely tutoring services in reading, reading, children's referral service, storytelling, film and performances; (2) the complete lack of infrastructure; (3) the less human resources.

Keywords: reading room; child care

A. Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangannya saat ini, perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian budaya serta berbagai layanan jasa lain, telah ada sejak jaman dahulu kala. Perpustakaan merupakan tempat bahan pustaka yang disimpan dan disusun secara sistematis dan dapat digunakan untuk mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan ataupun hal-hal yang dibutuhkan oleh pengguna. Seperti layanan untuk anak-anak sehingga anak-anak bisa membaca. .

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting bagi anak-anak, karena dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi. Kebiasaan membaca harus dilatih semenjak usia dini, yaitu dengan memberikan bahan bacaan kepada anak-anak semenjak kecil, menyediakan ruangan membaca khusus untuk anak-anak. Perpustakaan sebaiknya menjadi tempat yang terbuka, mengundang dan tidak menakutkan untuk semua anak. Pelayanan anak sebaiknya dilihat sama pentingnya dengan pelayanan untuk orang dewasa. Namun idealnya, pelayanan anak membutuhkan dekorasi dan peralatan tersendiri yang khusus untuk anak.

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Menurut Sutarno (2005: 1) perpustakaan dalam arti luas merupakan salah satu lembaga ilmiah yakni lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan, dengan ruang lingkungannya mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan. Pengertian perpustakaan akan mengalami perubahan seiring terwujudnya perpustakaan ideal yang mengikuti perkembangan zaman.

Saat sekarang ini perubahan yang sangat pesat juga berpengaruh bagi anak-anak yang baru mulai beranjak ke jenjang pendidikan. Anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaannya merupakan anugrah yang harus dijaga, dirawat dan dilindungi. Setiap anak secara kodrati memiliki harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi oleh siapapun. Begitu juga dengan hak-hak anak untuk mendapatkan ilmu yang mereka inginkan. Mereka bisa mendapatkan ilmu dengan kegiatan belajar membaca dongeng, bermain, membacakan cerpen, pemutaran audio visual dan lain-lain.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting bagi anak-anak, karena dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi. Kebiasaan membaca harus dilatih semenjak usia dini, yaitu dengan memberikan bahan bacaan kepada anak-anak semenjak kecil, menyediakan ruangan membaca khusus untuk anak-anak. Seperti sebuah ruang bacaan yang terdapat pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, disana disediakan suatu ruangan khusus untuk tempat membaca anak-anak dan juga memiliki koleksi khusus untuk anak-anak. Kunjungan yang rutin dilakukan anak-anak pada ruang baca anak tersebut pada hari jumat. Kunjungan tetap tersebut dilakukan oleh anak Sekolah Dasar (SD) setempat. Pada hari biasa hanya beberapa yang datang ke ruang baca anak, mereka datang bersama orang tua hanya untuk sekedar meminjam atau melihat-lihat saja. Koleksi yang ada pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sudah lengkap, seperti buku-buku dongeng, buku ilmiah, buku belajar Al-Qur'an, majalah anak-anak, atlas, buku doa-doa, buku cerita rakyat, dan buku bergambar, tetapi koleksi tersebut tidak tersusun secara rapi.

Pendidikan pada anak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram, dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Anak-anak saat sekarang kurang berminat untuk pergi ke perpustakaan karena mereka lebih memilih di rumah masing-masing atau bermain dengan teman sebaya untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan. Pada saat ini, teknologi yang semakin canggih yang bisa membuat mereka betah di rumah. Dengan teknologi yang mereka gunakan, akan lebih memudahkan mengakses apa yang mereka butuhkan.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menyediakan ruang baca untuk anak yang digunakan oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa. Ruang baca tersebut dikunjungi lebih kurang setiap hari oleh anak-anak sekitar 37 orang. Pustakawan yang berada pada ruang baca anak tersebut menyediakan layanan membaca untuk anak yang berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan hanya memberikan arahan untuk anak-anak yang berkunjung ke ruang baca, serta memberikan arahan yang kepada anak-anak untuk mematuhi peraturan dan mengisi buku tamu yang disediakan. Anak-anak bebas dalam memilih buku yang mereka yang diinginkan untuk dibaca.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan terdahulu dalam masalah ini dibahas tentang “kegiatan layanan ruang baca anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan layanan ruang baca anak di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Subjek penelitian pada populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah tenaga operasional perpustakaan anak pada ruang baca anak di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Hal ini di dasarkan karena kajian utama penelitian ini adalah kegiatan layanan ruang baca anak di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Sampel penelitian ini dilakukan kepada tiga orang tenaga operasional bagian ruang baca anak.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan layanan ruang baca anak di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Wawancara yang penulis gunakan adalah dialog yang dilakukan untuk pengumpulan data dari informan lokasi penelitian.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Layanan pada Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah perpustakaan umum yang memberikan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi, sebagai pusat penelitian bagi masyarakat yang memerlukannya. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta tersebut digunakan oleh orang tua, anak muda atau remaja, dan anak-anak yang membutuhkan informasi dan semua itu dapat memakai melalui fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Penyelenggaraan perpustakaan umum bukan hanya untuk memberikan layanan pustaka saja, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan umum diharapkan dapat membantu masyarakat terutama anak-anak dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses pembelajaran. Agar dapat dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan perkembangan kurikulum, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah masyarakat yang terutama anak-anak dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Layanan anak yang berada di Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta sudah berdiri kurang lebih semenjak tahun 2006. Layanan anak yang tersedia di Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta adalah layana membaca. Perpustakaan tersebut menyediakan bahan bacaan bagi anak-anak yang membutuhkan. Anak-anak yang ingin membaca buku di rumah bisa langsung mendarat menjadi anggota perpustakaan, dan apabila ingin membaca di tempat anak-anak hanya mengisi buku tamu yang disediakan. Selain membaca anak-anak juga bisa bermain dan bersantai di ruang baca anak tersebut.

Menurut Yusuf, (2003: 176-179), seharusnya pada ruangan baca atau layanan anak seharusnya memiliki layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, acara mendongeng, dan pertunjukan film. Untuk memaksimalkan kegiatan layanan ruang baca anak, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi harus menerapkan jenis-jenis layanan yang sesuai dengan standar ruangan baca anak. Sehingga memicu anak-anak untuk datang ke perpustakaan. Dengan terpenuhinya kegiatan layanan anak maka anak-anak akan lebih senang berkunjung ke ruangan baca anak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Dengan demikian tercapailah tujuan kegiatan layanan ruang baca anak untuk menumbuhkan kreatifitas pada diri anak-anak.

Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta belum memberikan layanan anak untuk memaksimalkan fungsi layanan anak seperti kegiatan mendongeng, pengembangan kreatifitas anak dan layanan untuk penderita cacat, walaupun ada kegiatan tersebut dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi tidak untuk layanan anak penderita cacat. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta belum berjalan secara menyeluruh karena perpindahahn dari pemda ke pusat, maka semua kegiatan yang ada masih banyak yang belum terlaksana. Kegiatan akan berjalan dengan sempurna pada tahun 2014 mendatang.

Ditahun yang sama, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta juga akan mendirikan layanan untuk anak-anak yang penderita cacat. Pada awal berdirinya Perpustakaan Proklamator Bung Hatta layanan untuk anak penderita cacat tidak disediakan. Yang disediakan Cuma layanan umum saja seperti layanan wc umum. Karena perpustakaan tidak hanya untuk orang yang normal saja, tetapi untuk orang yang penderita cacat juga berhak mendapatkan layanan, apalagi layanan untuk anak-anak cacat.

Sebuah perpustakaan seharusnya menyediakan kegiatan layanan anak dengan prima, sehingga menimbulkan minat baca terhadap anak. Minat baca terhadap anak harus dilatih semenjak dini. Disinilah perpustakaan bertugas untuk merangsang minat baca untuk anak, dengan mengadakan kegiatan mendongeng. Oleh karena itu perpustakaan umum Proklamator Bung Hatta harus menyediakan layanan untuk anak semaksimal mungkin. Sehingga anak-anak bisa menimbulkan minat bacanya sejak ia masih kecil.

Penyediaan bacaan yang tepat adalah menjadi tanggung jawab pustakawan agar anak tertarik dan gemar membaca. Anak-anak harus menemukan kepuasan dalam membacanya, karena itu pustakawan tidak boleh mengabaikan selera anak-anak. Anak-anak membutuhkan bacaan-bacaan hiburan, informasi dan hal-hal yang menarik dari lingkungannya. Televisi dan teknologi lainnya telah banyak mengubah kehidupan anak-anak kita termasuk bahan bacaannya. Oleh karena itu bacaan anak-anak atau koleksi buku anak-anak perlu disesuaikan dengan dunia anak-anak.

Koleksi yang berada pada ruang baca anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sudah lengkap. Karena buku koleksi yang buku anak-anak yang dimiliki perpustakaan seperti buku mendongeng, panduan doa, majalah anak-anak, cerpen, buku permainan dan atlas. Namun pembinaan koleksi yang ada belum dimanfaatkan seutuhnya dalam memaksimalkan layanan anak pada Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta. Oleh karena itu Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta harus memanfaatkan koleksi yang ada untuk

memaksimalkan layanan anak. Sehingga layanan anak bisa semaksimal mungkin dijalankan untuk menumbuhkan kreatifitas dan minat baca anak.

Usaha yang dilakakukan untuk memaksimalkan layanan tersebut bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan buku dongeng untuk melakukan kegiatan layanan mendongeng. Untuk melakukan kegiatan mendongeng ini, pustakawan anak perlu menyusun program mendongeng dengan menetapkan jadwal pelaksanaan dan menentukan petugas yang akan membawakan acara layanan mendongeng. Layanan mendongeng sebaiknya dilakukan saat pengunjung anak-anak lebih banyak dari hari biasanya. Misalnya, hari libur sekolah, anak-anak senang berkunjung ke perpustakaan, dan sebaiknya jadwal kegiatan mendongeng dicantumkan pada jadwal pelayanan anak. Sehingga anak-anak bisa datang ke perpustakaan untuk mendengarkan dongeng.

Menurut Yusuf (2003: 177), jumlah peserta mendongeng untuk anak-anak sebaiknya dibatasi antara 10 - 20 orang. Hal ini dilakukan supaya pustakawan anak tidak kesulitan untuk mengatur anak-anak, dan akan lebih baik jika pustakawan dapat bekerja sama dengan orang tua anak-anak yang datang untuk menertibkan kegiatan mendongeng.

Selain melakukan kegiatan mendongeng pada anak, pustakawan hendaknya menggunakan koleksi yang berada di dalam ruangan anak tersebut. Sehingga koleksi yang ada tersebut dapat digunakan dan tidak hanya sebagai pajangan yang di pajang dirak. Karena sebagian anak-anak sudah melihat atau membaca buku yang berada di ruangan itu. Sehingga anak-anak lebih mudah memahami isi dari buku yang diceritakan oleh petugas perpustakaan. Oleh karena itu Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta harus memanfaatkan koleksi yang ada untuk memaksimalkan layanan anak, sehingga tujuan layanan anak untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak dapat terwujud dengan semaksimal dan sebagus mungkin.

2. Kendala-Kendala Layanan Pada Ruangan Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

a. Kurangnya Prasarana yang Memadai

Prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan Proklamator Bung Hatta belum lengkap, seperti permainan bongkar pasang dan puzzle belum tersedia. Permainan yang berada di ruang baca anak juga bisa memicu adrenalin anak dalam berfikir yang lebih kreatif. Permainan bongkar pasang sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kreatifitas pada anak. Karena dengan permainan tersebut anak-anak bisa membuat kreasi dengan kreatifitas yang dimiliki. Begitujuga terhadap permainan puzzle untuk anak-anak. Anak-anak bisa berfikir untuk bisa menyelesaikan puzzle yang dimiliki dan akan melihat hasil dari susunan puzzle mereka. Anak-anak akan lebih cepat mengembangkan kreatifitasnya dengan bermain. Dengan bermain anak-anak akan mendapatkan pengetahuan secara langsung. Karena anak-anak bisa secara leluasa melihat apa yang ia baru dapatkan.

Prasarana yang memadai juga akan menunjang anak-anak dalam menumbuhkan kreativitas yang melekat pada diri anak. Seperti kegiatan bermain yang diadakan oleh perpustakaan. Kegiatan bermain pada perpustakaan Proklamator Bung Hatta pada anak belum terlaksana. Dikarenakan Prasarana yang

ada masih belum lengkap. Prasarana yang belum lengkap seperti puzzle belum ada disediakan. Kegiatan bermain akan lebih mengembangkn kreatifitas anak karena dengan bermain anak-anak akan berfikir bagaiman ia akan menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik.

Menurut Bafadal (2009:154) peralatan perpustakaan ada yang bersifat habis pakai dan ada pula yang bersifat tahan lama. Peralatan habis pakai adalah peralatan yang relative cepat habis. Sedangkan peralatan yang tahan lama adalah peralatan yang dapat digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang relative lama.

Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap pada ruangan baca anak akan menunjang anak-anak untuk datang ke perpustakaan. Dengan prasarana yang lengkap anak-anak bisa berfikir yang lebih kreatif sehingga bisa membantu dalam kegiatan belajar. Ruangan anak sebaiknya di desain sedemikian rupa sehingga anak-anak tertarik untuk datang. Dengan desain yang apik dan kelengkapan prasarana anak-anak akan lebih mudah berkreasi dengan hasil kreatifitasnya.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Ruang baca anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta tidak berjalan dengan lancar dikarenakan salah satu faktor yaitu kurangnya sumber daya manusia. Dikarenakan perpustakaan tersebut masih dalam tahap perpindahan dari pemda ke pusat. Kegiatan ruang baca anak juga tidak terlaksana dengan maksimal. Para pegawai yang ada mereka sibuk dengan kegiatan yang telah diberikan kepadanya. Karena masih dalam perpindahan dari pemda ke pusat tersebut tidak semua kegiatan berjalan dengan lancar, termasuk kegiatan layanan yang ada di ruang baca anak.

Menurut Bryson dalam analisis SWOT (1998:95-103) untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal dapat dikelompokkan menjadi (1) sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya dana, dan sumber daya teknologi; (2) proses; (3) output. Sedangkan lingkungan eksternal adalah perubahan lingkungan dari sisi social, ekonomi, politik, maupun teknologi dan lingkungan pelanggan, pesaing, dan kerjasama. Analisis SWOT merupakan instrumen perencanaan strategi yang biasa dipergunakan pada dunia pendidikan, termasuk juga perpustakaan didalamnya.

SDM sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan layanan perpustakaan. Karena banyaknya layanan yang ada di perpustakaan akan membutuhkan SDM yang banyak. Agar kegiatan layanan perpustakaan berjalan dengan lancar maka Sumber Daya Manusia harus ditambah. Sehingga kegiatan yang ada di perpustakaan tersebut termasuk layanan yang ada di ruang baca anak bisa berjalan semestinya.

D. Simpulan dan Saran

Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta menambah jenis-jenis layanan lainnya, seperti layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, acara mendongeng, dan pertunjukan film. Sehingga layanan yang ada di ruang baca anak berjalan dengan semestinya. Kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yaitu (1) kurangnya prasarana yang ada di

ruang baca anak. sehingga untuk menunjang kegiatan anak belum berjalan dengan sempurna dan; (2) sumber daya manusia yang kurang sehingga dan diberikan pelatihan usaha loyalitas untuk anak, arahan, motivasi dalam melaksanakan kegiatan layanan anak sehingga layanan anak berjalan dengan semestinya.

Saran bagi pustakawan dan pimpinan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dalam memanfaatkan layanan ruang baca anak sebagai sumber belajar untuk anak sebagai berikut; *Pertama*, perlunya dekorasi yang bisa menarik anak-anak untuk datang ke perpustakaan. *Kedua*, mengajukan usulan penambahan pegawai perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan kepusat untuk menjalankan kegiatan khususnya layanan anak. *Ketiga*, Pustakawan harus berperan aktif dalam melakukan kegiatan layanan terhadap anak yang membutuhkan dalam mencari informasi yang diinginkan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan mekalah penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

Daftar Rujukan

- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safirudin, Aziz. 2010. *Strategi Peningkatan Mutu Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Jasa Perpustakaan Dan Informasi, <http://digilib.undip.ac.id/index.php/component/content/article/38-artikel/51-strategi-peningkatan-mutu-pada-perpustakaan-perguruan-tinggi>. Diunduh 8 juli 2013.
- Sulistiyo-Basuki. 1993. *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno NS. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Pantai Rei, <http://www.pemustaka.com/membentuk-keharmonisan-antara-pustakawan-dengan-pemakai-perpustakaan.html>. Diunduh 12 juni 2013.
- Sutarno Ns. 2006. *Manajemen Pustaka: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yusuf, Taslimah. 2003. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.